

Kumawula, Vol.6, No.3, Desember 2023, Hal 669 – 673

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.49932>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENYULUHAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA CILIANG KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Nandang Alamsah Deliarnoor¹, Agus Taryana^{2*}, Rudiana³^{1,2,3}Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*Korespondensi : agus.taryana@unpad.ac.id

ABSTRACT

The Universitas Padjadjaran Community Service Program (PKM) in Ciliang Village, Paragi District, Pangandaran Regency with Village Apparatus Capacity Building activities. This PKM was conducted to find out the role of the village government and the inhibiting factors in increasing food security in Ciliang Village. This is based on the rapid pace of problems related to food security so the role of policymakers is so crucial to this issue. The method for this activity is in the form of an assessment or collection of criticisms and suggestions from the Ciliang Village community to obtain data and information aimed at the Ciliang Village government. So that through counseling activities not only help the management of the government of Ciliang Village but also improve the welfare of the Ciliang Village community

Keywords: Governance; Extension; Increasing Apparatus Capacity.

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Padjadjaran di Desa Ciliang, Kecamatan Paragi, Kabupaten Pangandaran dengan kegiatan Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa. PPM ini dilakukan untuk untuk mengetahui peran pemerintah desa maupun faktor penghambat dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Ciliang. Hal ini didasarkan pada pesatnya permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan, sehingga peran pemangku kebijakan politik menjadi begitu penting dan krusial terhadap isu tersebut. Metode pada kegiatan ini berupa assessment atau penghimpunan kritik dan saran dari masyarakat Desa Ciliang guna mendapatkan data maupun informasi yang ditujukan kepada pemerintah Desa Ciliang. Hasil yang didapatkan melalui kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan kompetensi aparatur Desa tentang pengelolaan pemerintah serta memberikan informasi bagaimana bentuk pelayanan di Desa Ciliang untuk masyarakat setempat.

Kata Kunci : Tata Kelola Pemerintahan; Penyuluhan; Peningkatan Kapasitas Aparatur

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/09/2023

Diterima : 02/10/2023

Dipublikasikan : 11/12/2023

PENDAHULUAN

Belum efektifnya tingkat komunikasi yang terjalin antara pemerintah Desa dengan masyarakat Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha BUMDes rendah, kemudian kurangnya kompetensi dari Aparatur Desa untuk menata kelola Pemerintahan banyak program-program yang sudah direncanakan dan dianggarkan tidak bisa berjalan optimal.

Kecamatan Parigi merupakan ibukota dari Kabupaten Pangandaran yang berpusat di Kota Parigi dan berjarak sekitar 196 km dari ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung. Mayoritas penduduk Kecamatan Parigi bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Parigi merupakan daerah dengan mayoritas topografi dataran rendah dengan beberapa bukit di sekitarnya. Secara administrasi wilayah, Kecamatan Parigi terdiri atas 10 Desa yang terbagi dalam 122 RW dan 399 RT dengan rasio RT terhadap RW sebesar 3,27. Jumlah penduduk di Kecamatan Parigi berjumlah 46.230 orang, dimana jumlah *male* (laki-laki) sebanyak 22.954 orang dan *female* (perempuan) sebanyak 23.385 orang (observasi peneliti 2023).

Kecamatan Parigi memiliki luas wilayah sebesar 117,19 km². Kecamatan Parigi memiliki iklim tropis, dimana musim kemarau biasanya tiba di bulan april-september dan musim hujan dari bulan oktober-maret. Suhunya terbilang cukup sejuk dengan rerata harian suhu berkisar antara 26-28 derajat celcius pada siang hari dan 20⁰ C di malam hari.

Kecamatan Parigi, mempunyai 5 dusun mulai dari Ds. Giri Jaya, Ds. Golempang, Ds. Pasir Limus, Ds. Tanjung Sari, dan Ds. Ciliang serta 10 RW dan 42 RT merupakan bagian dari Desa Ciliang. Kelompok kami menempati sebuah rumah di Ds. Giri Jaya, RT 02/RW 03, Desa Ciliang, Kec.Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Desa Ciliang merupakan daerah yang sedang berkembang dalam sektor pariwisatanya dengan mengandalkan Pantai Batu Hiu yang letaknya berada di Desa Ciliang sebagai salah

satu destinasi yang ada di Pangandaran. Selain memiliki potensi wisata yaitu Pantai Batu Hiu, Desa Ciliang juga memiliki potensi lainnya berupa *home industry* antara lain pembuatan keripik pisang, gula semut, kembang tahu, minyak kletik, dan sale pisang.

Pekerjaan masyarakat di Desa Ciliang antara lain petani, peternak ikan, wirausaha, PNS, nelayan dan lain-lain. Adanya kegiatan antar warga yang dijalankan secara bersamaan masih terhitung jarang. Hal ini disebabkan profesi warga yang jam kerjanya berbeda serta letak dari satu dusun ke dusun lainnya yang berjauhan.

Kebersihan dan kesehatan lingkungan di Dusun Giri Jaya masih kurang. Tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi salah satu penyebabnya karena dalam proses penghangusan sampah warga menggunakan cara konvensional (tradisional) yaitu dengan cara dibakar. Asap yang muncul akibat pembakaran sampah ini menyebabkan bertambahnya polusi udara dan mencemarkan lingkungan mengingat Dusun Giri Jaya berdekatan dengan lokasi objek wisata Pantai Batu Hiu.

Permasalahan tentang Tata Kelola Pangan sebagai fakta empirik adalah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mutiara memiliki 2 kegiatan usaha yaitu usaha simpan pinjam dan laundry. Tetapi dalam kegiatan keseharian BUMDES MUTIARA belum efektif karena pengelolaannya belum efektif sehingga mengakibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Ciliang tersebut tidak berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDES, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program BUMDES, serta masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDES

METODE

KKN-PPM Integratif bertemakan “Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Ketahanan Pangan” di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini

untuk kemudian disampaikan kepada pihak pemerintah desa. Kritik dan saran yang sudah disampaikan kepada pemerintah desa diharapkan dapat menjadi bentuk evaluasi dan rujukan bagi pemerintah desa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa, terutama dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan. Adapun kritik dan saran yang telah dihimpun sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan capacity building, yaitu mencakup terkait pelayanan pemerintah, kebijakan pemerintah, dan peraturan desa. Keberlanjutan dari materi yang telah disampaikan dari pembicara maupun kritik dan saran yang telah disampaikan oleh warga masyarakat diharapkan tidak hanya membantu pengelolaan pemerintahan Desa Ciliang, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat Desa Ciliang.



Gambar 2 : Kegiatan utama capacity building yang diselenggarakan di Balai Desa Ciliang

SIMPULAN

Kegiatan KKN-PPM Integratif yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran terletak di Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa maupun faktor penghambat dalam meningkatkan

ketahanan pangan di Desa Ciliang. Hal ini didasarkan pada pesatnya permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan, sehingga peran pemangku kebijakan politik menjadi begitu penting dan krusial terhadap isu tersebut. Sebagai pemangku kebijakan yang paling dekat dengan masyarakat, pemerintah daerah sudah seharusnya turut membantu tercapainya kesejahteraan pangan.

Oleh karena itu, diadakan penyuluhan secara offline melalui penyuluhan berupa capacity building untuk mengedukasi perangkat desa dan warga seputar pelayanan pemerintah, kebijakan pemerintah, dan peraturan desa. Diharapkan setelah diadakannya penyuluhan ini, pihak pemerintah desa mampu menciptakan kebijakan pemerintah yang lebih baik lagi untuk mendukung aspirasi warga Desa Ciliang dalam meningkatkan ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Grindle, M. S. (1997). Divergent cultures? When public organizations perform well in developing countries. *World Development*, 25(4), 481–495. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(96\)00123-4](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(96)00123-4)
- Lowndes, V., & Pratchett, L. (2012). Local Governance under the Coalition Government: Austerity, Localism and the “Big Society.” *Local Government Studies*, 38(1), 21–40. <https://doi.org/10.1080/03003930.2011.642949>
- PERUM BULOG. (2014). *Ketahanan Pangan*.
- Porter, M., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. In *Aligning Strategy and Corporate Social Responsibility* (Issue December).
- Putera, R. E. (2006). Formulasi Kebijakan Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Peningkatan Pemerataan Pendidikan Era Otonomi Daerah di Kabupaten Solok. *Jurnal Demokrasi*, 205–226.
- Rachman, H. P. S., & Ariani, M. (2008). Penganekaragaman Konsumsi Pangan Di Indonesia : Permasalahan Dan Implikasi

Untuk Kebijakan Dan Program. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 140–154.

- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Choiriyah, I. U. (2021). Pengembangan kapasitas SDM aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5631>
- Sugiarto, E. . (2015). *Urgensi Ketahanan Pangan*.
- Vale, L. J. (2014). The politics of resilient cities: Whose resilience and whose city? *Building Research and Information*, 42(2), 191–201. <https://doi.org/10.1080/09613218.2014.850602>